

No. Reg: 201110000029256

LAPORAN PENELITIAN



**TRANSFORMASI KURIKULUM PERGURUAN TINGGI
KEAGAMAAN ISLAM BERBASIS KKNi DALAM
PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN**

Ketua Peneliti:

Dr. Saifullah, M. Ag

NIDN: 2006047203

ID Peneliti: 200604720308024

Anggota:

1. Dr. Fikri Sulaiman, M. TESOL
2. Zulfahmi, M. Ed.

Kategori Penelitian	Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2020**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2020**

1. a. Judul Penelitian : **Transformasi Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis KKNI dalam Pengembangan Mutu Pendidikan**
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional
- c. No. Registrasi : 201110000029256
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

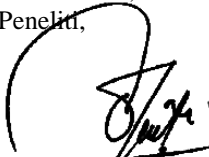
2. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dr. Saifullah Idris, M. Ag
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 197204062001121001
 - d. NIDN : 2006047203
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 200604720308024
 - f. Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I (IV/b)
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - h. Fakultas/Prodi : FTK/ PGMI
 - a. Anggota 1
 - Nama Lengkap : Dr. Fikri Sulaiman, M. TESOL
 - Fakultas : FTK UIN Ar-Raniry
 - b. Anggota 2
 - Nama Lengkap : Zulfahmi, M. Ed
 - Fakultas : Fakultas Agama Islam/ Univ. Serambi Mekkah

3. Lokasi Penelitian : Bandung dan Yogyakarta
4. Jangka Waktu Penelitian : 7 (Tujuh) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan Penelitian : 2020
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 125.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020
8. Luaran (*outcome*) Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Banda Aceh, 5 Oktober 2020
Peneliti,



Dr. Saifullah, M. Ag.
NIDN. 2006047203

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Dr. Saifullah, M. Ag**
NIP : 197204062001121001
Tempat/ Tgl Lahir : Leupeu, 06 April 1972
Alamat : Jalan Seuleupok No. E-5 Kopelma
Darussalam, Banda Aceh

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Transformasi Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis KKNI dalam Pengembangan Mutu Pendidikan”** adalah benar-benar Karya Asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik dan diperoleh dari pelaksanaan Penelitian yang dapat berupa hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, hasil pembuktian, dan/atau konstruksi teori/ konsep, hasil rancang bangun model, dan/atau perumusan rekomendasi, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 September 2020

Saya yang membuat pernyataan,



Dr. Saifullah, M. Ag

NIP. 197204062001121001

TRANSFORMASI KURIKULUM PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM BERBASIS KKNI DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN

Ketua Peneliti:

Dr. Saifullah, M. Ag

Anggota Peneliti:

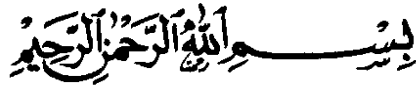
Dr. Fikri Sulaiman, M. TESOL. & Zulfahmi, M. Ed.

Abstrak

Terhitung sejak reformasi digulirkan, pendidikan juga turut dituntaskan. Ada banyak perubahan yang dilakukan demi memperbaiki mutu pendidikan, salah satunya sistem kurikulum pendidikan. Tujuannya agar luaran pendidikan memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan pengguna dan tantangan zaman. Transformasi kurikulum menjadi hal yang biasa terjadi di berbagai berbagai negara, salah satunya Indonesia. Pendidikan saat ini berada di masa pengetahuan (knowledge age) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transformasi kurikulum perguruan tinggi keagamaan islam berbasis kkni dalam pengembangan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan model paradigma Naturalistik, sosial fenomenologis dan humanisme. Subjek dalam penelitian ini adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, sedangkan data dianalisis secara berulang-ulang (cyclical) dengan tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian didapatkan bahwa transformasi kurikulum pada PTKIN Indonesia dilakukan dengan menyusun langkah awal dalam menyusun kurikulum, yaitu dengan melakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat) dan tracer study serta labor market signals. Sedangkan mutu pendidikan dikawal dengan prinsip-prinsip manajemen yang fleksibel dan dinamis dengan memberlakukan konsep siklus PDCA (plan-do-check-act), yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana, dan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.

Kata Kunci: *Transformasi, Kurikulum, Mutu Pendidikan, KKNI*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul “Transformasi Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis KKNI dalam Pengembangan Mutu Pendidikan”.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Rektor beserta segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Rektor beserta segenap civitas akademika UIN Sunan Gunung Djati, Bandung;
6. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Prof. Dr. Mohd. Zailani Mohd. Yusoff, MA., dari Universiti Utara Malaysia, yang telah bersedia menjadi Ekspert untuk membahas isi sekaligus menguatkan hasil penelitian ini;

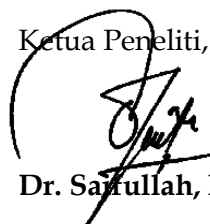
8. Tim Pinus Institute yang telah memfasilitasi dalam melakukan pengujian draf dan hasil awal penelitian ini;
9. Para Staf dan Karyawan LP2M dan Puslitpen UIN Ar-Raniry Banda Aceh
10. Dosen-dosen dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
11. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah ikut membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat, di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 2 Oktober 2020

Ketua Peneliti,



Dr. Saifulah, M. Ag.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat dan Kontribusi Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
F. Kerangka Teori.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Konsep dan Fungsi Kurikulum.....	17
B. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi	21
C. Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	43
B. Sumber Data	46
C. Kehadiran Peneliti di Lapangan	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data	51
F. Sumber Data	53
G. Jadwal Pelaksanaan	54
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Konsep dan Proses Transformasi Kurikulum PTKI Berbasis KKNi.....	55
B. Sistem Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum pada PTKIN Indonesia.....	59
C. Kurikulum dan Pengembangan Mutu Pendidikan pada PTKI.....	99

BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran-saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terhitung sejak reformasi digulirkan, pendidikan juga turut dituntaskan. Ada banyak perubahan yang dilakukan demi memperbaiki mutu pendidikan, salah satunya sistem kurikulum pendidikan. Kurikulum idealnya adaptif dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Tujuannya agar lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan pengguna dan tantangan zaman. Transformasi kurikulum menjadi hal yang biasa terjadi di berbagai berbagai negara, salah satunya Indonesia.

Pendidikan tinggi merupakan suatu wadah untuk mencetak intelektual yang terampil, memiliki dedikasi yang tinggi, bisa menghadapi kemajuan Iptek dan Imtaq. Perguruan tinggi adalah institusi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka mempersiapkan peserta didik menjadi sosok pemimpin di masa mendatang. Dalam hal ini bukan saja agar mereka menjadi sosok intelektual yang mumpuni namun di samping itu juga sosok manusia yang mempunyai moralitas tinggi.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu elemen dalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan visi Indonesia 2030 untuk menciptakan masyarakat yang maju, sejahtera, mandiri

dan berdaya saing tinggi. Untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki daya saing tinggi dalam kancah internasional, Perguruan Tinggi termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mampu memberikan tawaran solusi terhadap berbagai masalah kemanusiaan dan kebangsaan (Tilaar, 1998). Perkembangan PTKI dengan istilah yang sebelumnya digunakan yaitu Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) secara kuantitatif mengalami peningkatan. Keberadaan Perguruan Tinggi termasuk Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) mempunyai kedudukan dan fungsi penting dalam perkembangan suatu masyarakat (Muhaimin, 2015).

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sebagai lembaga pendidikan tinggi yang diakui eksistensinya dalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tanggung jawab dalam mendukung pembangunan di Indonesia (Daulay, 2014). Berdasarkan tujuan pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam PP 60 Tahun 1999 dan misi Kementerian Agama, maka secara konstitusional tujuan Pendidikan Tinggi Islam antara lain; Pertama, Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau memperkaya khazanah ilmu, teknologi, seni dan atau kebudayaan yang bernafaskan Islam. Kedua, Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam dan atau kebudayaan Islam untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional. Ketiga, Merumuskan, menyebarluaskan dan mendidikkan filosofi dan nilai-nilai agama Islam sehingga dapat

digunakan oleh masyarakat sebagai parameter perilaku kehidupan, menjadi inspirator dan katalisator pembangunan, serta motivator terciptanya toleransi kehidupan beragama, serta kehidupan yang harmonis antar umat yang berbeda agama.

Persoalan yang muncul seputar penyelenggaraan pendidikan tinggi, sebagaimana kritik banyak pihak berkisar pada kualitas, potensi, sistem, etos kerja, pendanaan, sarana pendukung, atau persoalan yang berkaitan dengan fungsi dan perannya dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) atau lulusan. Kritik tersebut merupakan indikator untuk menentukan standar kualitas perguruan tinggi. Dari beberapa persoalan-persoalan utama yang dihadapi perguruan tinggi tersebut, ada persoalan yang memerlukan pemecahan yang bersifat segera, antara lain; mutu lulusan yang berkarakter dan sumbangan perguruan tinggi terhadap pengembangan keilmuan. Secara kuantitas, lulusan perguruan tinggi sudah cukup besar. Secara kualitas kondisinya masih jauh dari memuaskan. Mutu lulusan masih dianggap belum memenuhi harapan masyarakat. Keluhan seperti ini meliputi berbagai hal, mulai dari kompetensi yang paling dasar sampai profesionalitas mereka dalam melakukan pekerjaan. Sehingga pada akhirnya masih banyak lulusan yang belum/ tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, dan pada akhirnya banyak di antara mereka yang masih menganggur.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia sudah dilakukan dengan berbagai cara. Pengembangan kecerdasan dapat diperoleh melalui sekolah baik formal maupun non formal yang ditunjukkan dengan angka/nilai yang diperoleh peserta didik yang sangat didominasi

dengan ranah kognitif semata. Sementara itu tentang kepribadian dan akhlak mulia masih belum banyak diterapkan dalam pembelajaran untuk tiap-tiap mata pelajaran/mata kuliah, yang dimungkinkan sebagai salah satu penyebab rendahnya kualitas lulusan.

Rendahnya kualitas lulusan dapat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah ketidaksinkronan/kesenjangan program antara lembaga pendidikan (termasuk Perguruan Tinggi) dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Kesenjangan tersebut dikarenakan oleh sistem pembelajaran yang diterapkan di Perguruan Tinggi saat ini masih berorientasi pada *hard skill* yakni menyiapkan peserta didik yang cerdas keilmuan, cepat lulus dan segera mendapat pekerjaan. Sementara itu pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas, inovatif, mandiri, jujur, disiplin, kerja keras, toleransi dan saling menghargai (pembelajaran berorientasi karakter) belum banyak diterapkan.

Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dan pendekatan. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Mulyasa, 2005: 31).

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati (2010: 85) mutu pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari *input* (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga *output* (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan.

Menurut H. A. R. Tilaar (2012: 224-225) Indonesia dewasa ini dirasakan kemerosotan rasa nasionalisme oleh kekuatan-kekuatan global. Lunturnya nasionalisme disebabkan: 1) Globalisasi yang mengembangkan demokrasi serta hak-hak asasi manusia telah terbentuk menjadi etnosentrisme yang sempit, bahkan melahirkan sentimen yang mementingkan golongan; 2) Euforia kebebasan yang memicu disintegrasi bangsa; 3) Orang lebih memilih mengonsumsi produk dan jasa dari luar negeri; 4) Menyerahkan pengelolaan sumber daya ekonomi kepada modal asing.

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan di atas, salah satu faktor yang sering dijadikan sasaran penyebab dan kurang berhasilnya perguruan tinggi dalam mencapai tujuan pokok yang termaktub dalam PP. No. 60 tahun 1999 adalah faktor kurikulum. Mengingat, kurikulum merupakan rencana pendidikan yang akan diberikan kepada mahasiswa. Bahkan dalam pengertian yang lebih luas, keberadaan kurikulum tidak saja terbatas pada materi yang akan diberikan di dalam ruang kuliah, melainkan juga meliputi apa saja yang sengaja diadakan atau ditiadakan untuk dialami mahasiswa di dalam kampus (Hamalik, 2007: 4). Oleh karena itu, posisi kurikulum sebagai mata rantai yang urgen dan tidak dapat begitu saja dinafikan dalam konteks peningkatan kualitas perguruan tinggi (Furchan, 2007: 1).

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, para pelaku pendidikan memerlukan adanya acuan yang jelas sebagai pedoman dari pelaksanaan proses pendidikan, yang dinamakan kurikulum. Acuan tersebut terdiri dari komponen tujuan yang menjadi arah pendidikan, dan komponen evaluasi (Wina Sanjaya, 2008: 16).

Selain itu, pendidikan yang dilaksanakan pada Perguruan Tinggi sekarang juga merekomendasikan perlunya penyempurnaan konsep dasar kurikulum dan selanjutnya dilaksanakan dengan taat asas. Kurikulum Perguruan Tinggi harus mampu mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi berbagai persaingan di dunia global dan perubahan masyarakat pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Transformasi Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis KKNi dalam Pengembangan Mutu Pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka fokus utama penelitian ini adalah tentang Transformasi Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis KKNi, kemudian melihat bagaimana implementasinya dalam pengembangan mutu pendidikan. Untuk lebih fokus lagi, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah konsep dan proses transformasi kurikulum PTKI berbasis KKNi?
2. Bagaimanakah sistem pendidikan dalam pengembangan kurikulum pada PTKI Indonesia?
3. Bagaimanakah pengembangan mutu pendidikan pada PTKI berbasis KKNi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pendidikan, kemudian melihat apa relevansinya dalam pendidikan Islam pada PTKIN Indonesia. Secara lebih rinci adalah bertujuan:

1. Untuk mendapatkan konsep dan proses transformasi kurikulum PTKI berbasis KKNI!
2. Untuk mengetahui sistem pendidikan dalam pengembangan kurikulum pada PTKIN Indonesia!
3. Untuk mengetahui proses pengembangan mutu pendidikan pada PTKI dengan kurikulum berbasis KKNI!

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menghasilkan suatu model, pendekatan atau metode baru tentang proses transformasi kurikulum pada PTKIN dalam pengembangan mutu pendidikan secara umum, dan dunia pendidikan Islam secara khusus, yang dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan perspektif pendidikan nilai. Sumbangan keilmuan tersebut bisa berupa penguatan terhadap beberapa model pengembangan kurikulum yang sudah dicetuskan oleh para ahli atau bahkan yang telah dicetuskan oleh pemerintah, atau bahkan bisa memunculkan suatu model baru.

Sedangkan secara praktis, dengan ditemukan model, pendekatan atau metode tersebut sehingga dapat digunakan untuk membantu praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan ide-idenya kepada peserta didik, serta dapat menjadi pijakan dan acuan di dalam memperbaiki dan mengembangkan kurikulum berbasis

kurikulum KKNI dalam pengembangan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan antara lain penelitian yang dilaksanakan oleh Mukhidin, Mustika (2014) dapat disimpulkan bahwa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri diharuskan mengembangkan kurikulum berbasis KKNI sehingga memiliki dokumen kurikulum program studi yang dapat mengikuti perkembangan IPTEK juga tuntutan kehidupan global. Pengembangan kurikulum pendidikan teknologi agroindustri dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: (1) perumusan profil lulusan melalui analisis SWOT juga *tracer study*; (2) perumusan *learning outcome* (capaian pembelajaran) program studi mengacu pada KKNI; (3) perumusan bidang kajian dan kedalaman mata kuliah; (4) penyusunan struktur kurikulum dan silabus ke dalam dokumen kurikulum Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri.

Penelitian oleh Ayu Woro Wigati (2015) yang berisi tentang upaya yang dilakukan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam menyiapkan lulusan yang berkompeten sesuai KKNI, serta faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambatnya. Sedangkan penelitian oleh Ali Akbah Jono (2016) yang berisi tentang rekonstruksi pengembangan kurikulum pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di LPTK. Penelitian ini menghasilkan gambaran tentang mekanisme perubahan dan pengembangan kurikulum yang dilakukan selama ini tidak standar berdasarkan analisis kebutuhan (*need analisis*). Disamping itu, pihak sebagai

pelaku dan pengelola pengembangan kurikulum belum memiliki standar pengembangan kurikulum secara tertulis (permanen) dalam melakukan upaya pengembangan kurikulum dalam rangka menjembatani keinginan, kebutuhan serta harapan semua pihak.

F. Kerangka Teori

1. Pendidikan Karakter

Secara etimologi, bila ditelusuri dari asal katanya, kata karakter berasal bahasa Latin "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*", yang berarti membuat tajam dan membuat dalam (Madjid dan Andayani, 2011: 11). Secara terminologi, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat-istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak (Samani dan Hariyanto, 2017: 41). Zubaedi (2015: 8) menjelaskan bahwa karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.

Syarkawi (2006: 11) menjelaskan bahwa ada yang menganggap bahwa karakter sama dengan kepribadian.

Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Karakter dipengaruhi oleh hereditas (keturunan). Perilaku seseorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku orang tuanya. Karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Zubaedi (2015: 10), anak yang berada di lingkungan yang baik, cenderung akan berkarakter baik, demikian juga sebaliknya. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Mengacu pada berbagai pengertian karakter di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain. Sedangkan pendidikan karakter menurut Zubaedi (2015: 15) adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat warga negara yang relegius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Judiani, 2010: 282).

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet dalam Zubaedi (2015: 15), pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk

membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti. Sedangkan Raharjo (2010: 17) memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Lickona (1996) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Sedangkan menurut Scerenko, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara di mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktek emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).

Artinya, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi Insan Kamil. Dengan demikian, maka pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter sehingga karakter tersebut dapat dimengerti, dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

2. Kurikulum Berbasis KKNI

Kurikulum sebagai arah yang berfungsi mengarahkan proses belajar mengajar tujuan yang ingin dicapai oleh perguruan tinggi serta perubahan yang dinamis, maka kurikulum suatu perguruan tinggi perlu dinilai dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan masyarakat. Bondi Wiles Damayati dan Mudjiono mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum yang terbaik adalah proses yang meliputi banyak hal yaitu; (1) Kemudahan suatu analisis tujuan, (2) rancangan suatu program, (3) penerapan serangkaian pengalaman yang berhubungan, dan (4) peralatan dan evaluasi proses.

Kurikulum pada hakikatnya adalah suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dikembangkan dengan meliputi komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri, yaitu komponen: tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media, lingkungan, sumber belajar, dan lain lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut harus dikembangkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai sebagaimana mestinya (Idi, 2014:14).

Schubert (1986) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum sangat penting, karena akan sangat menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan seseorang dapat mencapai kehidupan dan penghidupan yang baik. Hal tersebut senada dengan pendapat Bobbit (1918), bahwa kurikulum harus dikembangkan dan disesuaikan dengan kecakapan-kecakapan yang harus dicapai.

Amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada Pasal 35 ayat 2 dinyatakan bahwa

Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012, merupakan pernyataan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*).

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait sistem pendidikan nasional yang memungkinkan hasil dari sebuah pendidikan tinggi yang dilengkapi dengan perangkat yang memudahkan dalam melakukan penyepadanan dan penyejajaran dengan hasil pendidikan bangsa lain di dunia (DIKTI, 2014). Fungsi adanya KKNI terletak pada penyetaraan diseluruh bidang dan sektor sistem pendidikan tinggi yang terdapat dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) memberikan parameter ukur berupa jenjang kualifikasi dari jenjang 1 terendah sampai jenjang 9 tertinggi. Setiap jenjang KKNI bersepadan dengan level Capaian Pembelajaran (CP) program studi pada jenjang tertentu, yang mana kesepadannya untuk pendidikan tinggi adalah level 3 untuk D1, level 4 untuk D2, level 5 untuk D3, level 6 untuk D4/S1, level 7 untuk profesi (setelah sarjana), level 8 untuk S2, dan level 9 untuk S3. CP pada setiap level KKNI diuraikan dalam diskripsi sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab dan hak dengan pernyataan yang ringkas yang

disebut dengan deskriptor generik. Masing masing deskriptor mengindikasikan kedalaman dan level dari CP sesuai dengan jenjang program studi.

Regulasi lain adalah adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Ada beberapa hal yang harus dicermati terkait dengan regulasi ini, terutama pada bab II Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan dan standar sarana dan prasarana pembelajaran.

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNI dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI. Standar isi pembelajaran mensyaratkan untuk S1 adalah menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan secara mendalam.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau disingkat KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka memberikan pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Tim, 2014: 11). Hal

tersebut termaktub dalam Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Selain itu, KKNI juga merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional dan pelatihan yang dimiliki oleh bangsa ini. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa KKNI merupakan sebuah sarana yang memungkinkan hasil pendidikan, khususnya pendidikan tinggi dengan mudah dapat melakukan penyepadanan dan penyejajaran dengan hasil pendidikan bangsa lain di belahan dunia. Selain itu, melalui penerapan KKNI hanya SDM yang berkualifikasi yang dapat masuk dan bekerja di Indonesia. Melalui fungsi yang komprehensif tersebut, menjadikan KKNI berpengaruh pada setiap bidang dan sektor di mana sumber daya manusia dikelola, termasuk di dalamnya pada sistem pendidikan tinggi, terutama pada aspek kurikulum (Tim, 2014: 11).

Selain itu, dalam KKNI dinyatakan Sembilan kualifikasi SDM Indonesia yang produktif yang secara komprehensif mempertimbangkan dua sisi penting relevansi pendidikan dan pelatihan yaitu kebutuhan kompetensi kerja (*job competency*) dalam ranah dunia kerja serta capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh suatu proses pendidikan (Dirjen Dikti, 2010: 5).

Deskriptor setiap jenjang kualifikasi yang merupakan paduan antara kompetensi kerja dan capaian pembelajaran juga disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, perkembangan sektor-sektor pendukung perekonomian dan kesejahteraan rakyat seperti perindustrian, pertanian, kesehatan, hukum dan aspek lain yang terkait serta aspek-aspek pembangun jati diri bangsa yang tercermin dalam *Bhineka Tunggal*

Ika, yaitu komitmen untuk tetap mengakui keragaman agama, suku, budaya, bahasa, dan seni yang tumbuh dan berkembang di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mempelajari secara mendalam dan holistik tentang Transformasi Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis KKNI dalam Pengembangan Mutu Pendidikan.

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *penelitian lapangan (field research)* yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu subjek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus (Nawawi, 1992: 72). Data yang terkumpul dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu data kategorial berwujud kata, data ini akan ditafsirkan berdasarkan nilai dan bukan ditafsirkan berdasarkan perhitungan angka-angka (kuantitatif) (Muhadjir, 2000: 148). Dari penafsiran tersebut akan diperoleh kesimpulan yang benar dan obyektif.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung terhadap proses yang sedang diteliti, berusaha memahami keadaan yang tidak diramalkan sebelumnya dan mengembangkan kesimpulan-kesimpulan umum sementara yang mendorong pengamatan lebih

lanjut. Sehingga segala sumber data dan dokumen terkait lainnya, dideskripsikan sesuai dengan apa adanya dan kemudian dievaluasi serta dikaji untuk menemukan makna yang telah diperoleh.

Mengingat penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif (deskriptif), data diperoleh berupa kategorial bukan data angka-angka, penulis menggunakan pendekatan model paradigma Naturalistik dari Egon G. Guba. Bagi paradigma *naturalistic* Guba, penelitian dilakukan dengan cara interaksi antara peneliti dengan yang diteliti, dan ada pengaruh serta hambatan timbal balik. Karena itu peneliti harus memandang yang diteliti sebagai subyek, mereka beraktivitas, segala sesuatunya *indeterminan*, dan secara bersama peneliti dan yang diteliti serta diobservasi membangun data penelitian (Muhadjir, 2000: 148-9).

Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan sosial fenomenologis dan humanisme, karena subyek yang diobservasi bukan hanya subyek diam, melainkan secara aktif mereaksi sebagai subyek, itulah yang dikatakan oleh Guba bahwa manusia itu makhluk yang beraktivitas, aktif mereaksi. Peneliti dengan yang diobservasi tidak pilah dikhotomik, melainkan menyatu dan membangun data penelitian. Mungkin peneliti tidak segera memahami makna sesuatu kejadian di lokasi penelitian yang menjadi subyek dasar dari sumber informasi dapat membantu menjelaskan, sehingga pemaknaannya dapat dikatakan disusun bersama antara peneliti dan subyek observasi (Muhadjir, 2000: 158).

Pendekatan humanis dalam penelitian dipilih karena dianggap sesuai dan dilakukan dengan tujuan ingin melihat secara

filosofis dan hierarki melalui pencapaian standar isi kurikulum, sehingga capaian pendidikan tidak hanya pada dataran *kognitif* saja, akan tetapi juga pada dataran *afektif* dan *psikomotorik* peserta didik. Sedangkan metode interpretasi dalam penelitian ini yaitu untuk memahami makna yang lebih filosofis tentang Transformasi Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis KKNI dalam Pengembangan Mutu Pendidikan. Ia tidak dibedah untuk mengetahui isinya, tetapi diselami untuk dihayati bersamanya makna-makna yang terkandung di dalamnya. Akhirnya, dengan menggunakan metode eklektik, peneliti merangkum ide-ide atau konsep-konsep dan paradigma yang menurut pandangan peneliti sesuai dengan arah dan perkembangan pendidikan dewasa ini. Metode inilah yang peneliti gunakan dalam melihat Transformasi Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis KKNI dalam Pengembangan Mutu Pendidikan. Dengan begitu, maka perguruan tinggi nantinya akan melahirkan lulusan yang memiliki kepribadian menarik, beretika, bersahaja, jujur, cerdas, bermutu, peduli, dan tangguh.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung. Pemilihan 2 Fakultas pada 2 perguruan tinggi tersebut karena keduanya telah dulu memulai dan menerapkan kurikulum KKNI dan ini dianggap dapat merepresentasikan dan mewakili keseluruhan PTKI di Indonesia.

4. Objek/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung dengan proporsinya adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Bahasa Inggris. Alasan pemilihan prodi-prodi tersebut sebagai proporsinya karena prodi-prodi tersebut merupakan prodi-prodi tertua secara berurutan dalam Fakultas pada kedua Perguruan Tinggi tersebut dan luaran yang ingin dicapai oleh prodi tersebut adalah lulusan yang berilmu pengetahuan, terampil dan berkarakter.

Sedangkan alasan pemilihan dua Perguruan Tinggi Islam tersebut karena kedua Perguruan Tinggi Islam itu merupakan dua di antara beberapa Perguruan Tinggi yang dirintis oleh Universitas Islam Indonesia (UII) sebagai Universitas atau kampus tertua di Indonesia, dan kedua Perguruan Tinggi tersebut sudah mulai bergerak terlebih dahulu menerapkan Kurikulum KKNI ditambah dengan dari sisi keilmuan, kedua perguruan tinggi tersebut memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan perguruan tinggi lainnya. Yaitu perpaduan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum secara hierarki dan integrasi.

B. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain (Hasan, 2004: 19). Data yang dikumpulkan dalam

penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi (Basrowi dan Suwandi, 2009: 188).

Menurut cara pemerolehannya, data dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal (Nawawi dan Martiwi, 2002: 107).

Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, rekaman dengan menggunakan *recorder*, serta pengambilan foto. Sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan. Data-data primer akan peneliti peroleh dari para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat *purposive*, artinya informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten (dianggap tahu) atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian.

Selain itu, data primer yang berupa dokumen adalah yang diambil sebagai fokus dalam penelitian ini yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya dokumen sejarah lembaga, data dosen, data mahasiswa, data sarana prasarana, program kerja dan lain sebagainya. Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Selain itu untuk memudahkan pengumpulan, analisis dan pengolahan data, peneliti menggunakan *Nvivo* Software sebagai alat

untuk penelitian kualitatif. *Nvivo* adalah program atau aplikasi untuk mengumpulkan bahan-bahan penelitian dan membantu analisa dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, si peneliti sendirilah yang menakar-nakar dan memastikan hubungan antar hal, dengan kata lain, *Nvivo* hanyalah alat.

C. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai *key instrument* penelitian, sehingga peran peneliti sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan bahkan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak bergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integrasi peneliti sendiri. Artinya peneliti beserta anggota peneliti turun langsung ke lokasi penelitian, dalam hal ini adalah UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai instrumen kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti juga akan menggunakan aplikasi pengumpulan data kualitatif yaitu aplikasi *NVivo*, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan dan analisis data.

Adapun teknik yang ditempuh untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik *triangulasi*. *Trianggulasi*, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011: 241; Walidin, dkk., 2015). Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *trianggulasi sumber, data dan evaluator*. Yaitu peneliti mencoba mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama serta mengevaluasi hasil penelitian dengan menggunakan evaluator yang berbeda dengan data yang sama. Melalui teknik *trianggulasi* ini, peneliti menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data untuk sumber data yang sama. Proses triangulasi ini dilakukan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data. Teknik pengumpulan data yang digabungkan tersebut adalah:

1. Observasi (pengamatan langsung).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *observasi partisipatif moderat* (sedang), yaitu berusaha menyeimbangkan posisi sebagai orang dalam yang mengamati dari dekat dan sebagai orang luar yang mengamati dari luar (Sugiyono, 2011: 227; Walidin, dkk., 2015). Peneliti masuk ke dalam latar, bergaul dan berbincang-bincang dengan subyek. Selain itu peneliti juga ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan di lapangan, tetapi tidak semuanya.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur yang tetap mengacu pada permasalahan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga dengan demikian informan memperoleh kebebasan dan kesempatan mengeluarkan pikiran, pandangannya dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan subyek yang diteliti dan diarahkan sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2011: 227; Walidin, dkk., 2015). Peneliti berusaha melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini. Pihak-pihak tersebut adalah para personal yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan pada Perguruan Tinggi yang diambil sebagai subjek penelitian, yang meliputi berbagai personal yang terkait dengan kegiatan tersebut, yang meliputi pimpinan Universitas, Pimpinan Fakultas, Pimpinan Prodi, dosen dan mahasiswa. Dalam hal ini adalah para pimpinan di Perguruan Tinggi yang diambil sebagai subjek dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi/ Menelaah dokumen

Selain mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, penulis juga mengumpulkan data melalui data dokumen yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, misalnya telah dibukukan oleh staf tata usaha (Walidin, dkk., 2015). Data yang akan dijaring melalui telaah dokumen meliputi beberapa hal, antara lain:

- a. Profil perguruan tinggi;
- b. Peraturan-peraturan tertulis yang ada dan digunakan di lingkungan perguruan tinggi;
- c. Data tentang perencanaan, kurikulum, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan perguruan tinggi;
- d. Perihal tentang pendidikan karakter pada perguruan tinggi;
- e. Berbagai macam data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. *Focus Group Discussion* (FGD)/ Diskusi Kelompok Terfokus

Pengumpulan data dengan teknik ini adalah dengan menggunakan sebuah forum diskusi terfokus untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang tema yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi peserta dalam *Focus Group Discussion* (FGD) ini adalah dosen dan mahasiswa-mahasiswa pada perguruan tinggi yang menjadi subjek penelitian serta beberapa praktisi pendidikan terkait dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami. Dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugioyo, 2011: 244; Walidin, dkk., 2015). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Dengan demikian, secara teoritis analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah. Menurut Miles dan Huberman (1992: 16), analisis terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

- a. Reduksi Data;
- b. Penyajian Data;
- c. Penarikan kesimpulan data/ verifikasi

1. *Reduksi data*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana diketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. *Penyajian Data*

Setelah dilakukan proses reduksi data, analisis data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yang merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam prosesnya penyajian data juga sama dengan reduksi data dengan arti tidak terpisah dari analisis, ia merupakan bagian dari analisis.

3. *Menarik Kesimpulan/ Verifikasi*

Kesimpulan-kesimpulan yang dibuat oleh peneliti selalu bersifat longgar dan terbuka, sehingga akan mempermudah untuk disempurnakan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data telah dilakukan seluruhnya dengan mengacu pada kesimpulan-kesimpulan yang dibuat dalam catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan matriks-matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan penelitian.

D. Anggaran Biaya

Anggaran biaya dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 69/PMK.02/2019 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2020, Sub-Keluaran Penelitian. Adapun penelitian ini sepenuhnya di biayai

dengan dana yang berasal dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020.

E. Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan 1 tahun dengan pelaksanaan selama 6-8 bulan pelaksanaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti berhasil memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep dan proses transformasi kurikulum PTKI berbasis KKNI didasarkan pada rasional: 1) tantangan Internal yang menyangkut kondisi pendidikan tinggi dewasa ini terkait dengan tuntutan pendidikan tinggi yang mengacu kepada 24 (dua puluh empat) Standar Nasional Pendidikan Tinggi; 2) tantangan Eksternal yang terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang menyangkut masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat internasional; dan 3) Paradigma pengelolaan kurikulum PTKIN dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: (1) pola pembelajaran yang berpusat pada pendidik (dosen) ; (2) pola pembelajaran satu arah (interaksi dosen-mahasiswa) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif dosen, mahasiswa, masyarakat, lingkungan alam, sumber/ media lainnya); (3) pola pembelajaran ditujukan menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari berbagai sumber yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari dengan pendekatan saintifik;

- (5) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; (6) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik dan keterampilan khusus yang diminati oleh peserta didik; dan (7) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*) sehingga prinsip fleksibilitas dapat terjaga.
2. Sistem pendidikan dalam pengembangan kurikulum pada PTKI Indonesia memiliki empat tahapan pokok, yaitu: (1) masukan, (2) proses, (3) luaran, dan (4) hasil ikutan (*outcome*). Rasionalitas, tahapan dan karakteristik penyusunan kurikulum berbasis KKNI pada PTKI Indonesia dilakukan dengan melakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) dan *tracer study* serta *labor market signals*. Penyusunan kurikulum akan dilakukan setelah diperoleh hasil dari analisis SWOT, *tracer study*, dan *market signal* untuk menentukan tujuan pendidikan. Rasionalitas penyusunan kurikulum dirancang berdasarkan hal berikut: (1) Standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan; (2) Standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan

pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran; (3) rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan pada KKNI; (4) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

3. Proses pengembangan mutu pendidikan pada PTKI dengan kurikulum berbasis KKNI dilaksanakan dengan pola dasar pengembangan yang menjadi core konsep manajemen pengembangan mutu pendidikan tinggi pada PTKI. Ini dilaksanakan melalui dua macam kebijakan strategis, yakni kebijakan makro dan kebijakan kelembagaan. Selain itu, PTKI juga bertumpu pada tiga pilar utama sebagai paradig baru, yakni kemandirian dalam pengelolaan atau otonomi, akuntabilitas (*accuntability*) dan jaminan mutu (*quality assurance*). Implementasi dari konsep paradigma baru pendidikan tinggi Indonesia tersebut adalah diberikannya otonomi kepada lembaga pendidikan tinggi untuk menjalankan misi akademisnya, yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat.

B. Saran-Saran

1. Ikhtiar dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang mampu melahirkan lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan harapan masyarakat dan dunia kerja harus terus diupayakan oleh PTKIN Indonesia.

2. Perubahan Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri di berbagai tempat menyisakan tugas perguruan tinggi keagamaan Islam untuk menyelesaikan konsep dan penerapan integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Integrasi tersebut merupakan distingsi utama antara perguruan tinggi agama dengan perguruan tinggi umum.
3. KKNI dalam pengembangan kurikulum PTKI menjadi suatu keniscayaan dengan tetap memperhatikan aspek kekhususan dari PTKI. Dengan begitu, lulusan PTKI diharapkan dapat memenuhi tuntutan pasar kerja dan kebutuhan stakeholders lainnya dan dapat berkiprah dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan pergaulan internasional dengan menunjukkan karakter sebagai profesional muslim. Lulusan PTKI juga dapat disejajarkan dengan lulusan lain baik tingkat nasional ataupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- BAN-PT. (2011). *Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi, Buku III Pedoman Penyusunan Borang*. Jakarta: BAN-PT
- Basrowi dan Suwandi. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bogdan dan Biklen. (1982). *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Method*, Boston: Allyn and Bacon
- Bondi, J., dan Wiles, J. (1989). *Curriculum Development: A Guide to Practice*. Columbus: Merrill Publishing Company, A Bell & Howel Information Company.
- Brodjonegoro, S. S. (2008). "Beberapa Pemikiran Dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Daya Saing Perguruan Tinggi", *Makalah*. Malang: Universitas Brawidjadja.
- Busro, Muhammad dan Siskandar. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Chabib Thoha. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjendikti. (2010). *Buku Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta: Dirjendikti-Kemendiknas
- Dirjendikti. (2010). *Buku Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta: Dirjendikti-Kemendiknas
- Dirjendikti. (2012). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Indonesian Qualification Framework)*. Jakarta: Dirjendikti-Kemendikbud.
- Dirjendikti. (2012). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Indonesian Qualification Framework)*. Jakarta: Dirjendikti-Kemendikbud.
- Djumransjah, M. (2008). *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.

- Donald, Ary. (2002). *An Invitation to Research in Social Education*, Bacerly Hills: Sage Publication
- Echols, John M. dan Shadly, Hassan. (2006). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Edward, Sallis. (2006). *Total Quality managemen in Education*. IRCISoD Jogjakarta.
- Gerald L. Gutek. (1988). *Philosophical and Ideological Perspectives on Education*, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Helleriegel and Slocum. (1989). *Managenent*. Addison wesley Pub, Comp. Amerika.
- Idi, Abdullah. (2007). *Pengembangan kurikulum: teori & praktik / Abdullah Idi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Idris, S. (2013). *Kurikulum Dan Perubahan Sosial: Analisis-Sintesis Konseptual Atas Pemikiran Ibnu Khaldun dan John Dewey*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press
- Idris, S. (2014). *Demokrasi dan Filsafat Pendidikan (Akar Filosofis dan Implikasinya dalam Pengembangan Filsafat Pendidikan)*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press
- Idris, S. (2015). Proposing “Learning by Conscience” As a New Method of Internalization in Learning: An Application of John Dewey’s Thinking Paradigm. *The 3rd International Conference on Educational Research and Practice 2015*. pp. 84-87.
- Idris, S. (2015). The Internalization of Democratic Values into Education and Their Relevance to Islamic Education Development (Synthetic, Analytic, and Eclectic Implementation of John

- Dewey's Thoughts). *Advanced Science Letters*, 21 (7), 2301- 2304.
<https://doi.org/10.1166/asl.2015.6257>
- Idris, S. (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Darussalam Publishing
- Idris, S. (2017). Learning by Conscience as a New Paradigm in Education. *Advanced Science Letters*, 23(2), 853-856.
<https://doi.org/10.1166/asl.2017.7447>
- Idris, S., & Ramly, F. (2016). *Dimensi Filsafat Ilmu dalam Diskursus Integrasi Ilmu*. Yogyakarta: Darussalam Publishing
- Idris, S., & Tabrani ZA. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 96-113.
<https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1420>
- Idris, S., Tabrani ZA, & Sulaiman, F. (2018). Critical Education Paradigm in the Perspective of Islamic Education. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8226-8230.
<https://doi.org/10.1166/asl.2018.12529>
- Lattchem, C. et.al,. (1995). *Improving Teaching and Learning in Higher Education*. Malang: Brawijaya University Press.
- Manab, Abdul. (2004). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Jakarta: Bina Ilmu.
- Manab, Abdul. (2015). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pengembangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nasution. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara.
- Nasution. (2005). *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara.
- Nawawi, Hadari dan Martiwi, Mimi. (2002). *Penelitian Terapan*, Jakarta: Rieneka Cipta

- Nizar, Samsul. (2001). *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Noddings, Nel. (1995). *Philosophy of Education*, USA: Westview Press, Inc.
- Nufiar, N., & Idris, S. (2016). Teacher Competence Test of Islamic Primary Teachers Education in State Islamic Primary Schools (MIN) of Pidie Regency. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4 (3), 309-320.
- Nuryatno, Agus. (2010). "Isu-Isu Kritis Dalam Pendidikan Islam (Perspektif Pedagogik kritis)", dalam Nizar Ali dan Sumedi (ed.), *Antologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Yogyakarta dan Idea Press Yogyakarta.
- Olivia, Peter F. (1980). *Developing and Development Curriculum*, New York: Harcourt Brace Javanovich Publishers.
- Palmer, Richard E. (1969). *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*, Evanston: Northwestern University Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Perguruan Tinggi*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Perguruan Tinggi*
- Peraturan Peperintah Republik Indonesia No. 19 tentang Standar nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*
- R. Lekert. (1958). *Measuring Organizational Perfomance*. Universty Harvard Businiss.
- Ralph B. Win (ed.). (1959). *John Dewey: Dictionary of Education*, New York: Philosophical Library.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

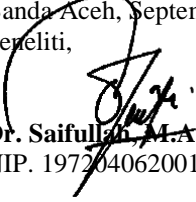
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sastrawijaya, A. Tresna. (1991). *Pengembangan Program Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Seregar, M., et.al. (1994). *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi*. Penerbit badan kerjasama perguruan tinggi Negeri, Depdikbud R.I.
- Soetopo, H. (2007). *Manajemen berbasis sekolah dan kurikulum berbasis kompetensi*. Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.
- Soetopo, Hendyat dan Soemanto, Wasty. (1987), *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara.
- Subdit KPS. (2008). *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Akademik-Dirjendikti.
- Subdit KPS. (2008). *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Akademik-Dirjendikti.
- Sukamadinata, Nana Syaodih. (2004). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomot 232/U/2000 Tahun 2000 tentang *Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomot 045/U/2002 Tahun 2002 tentang *Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi*.
- Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomot 44 Tahun 2015 tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Susanto, S., & Idris, S. (2017). Religion: Sigmund Freud's Infantile Illusions and Collective Neurosis Perspective. *Ar Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 4(1), 55-70.

- Suyono. (1995). *Peningkatan Kualitas Dosen Sebagai Salah Satu Upaya Strategis Dalam Pembangunan Sumberdaya Manusia*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 22(2): 166.
- Tabrani ZA. (2012). Future Life of Islamic Education in Indonesia. *International Journal of Democracy*, 18(2), 271–284.
- Tabrani ZA. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Terry, George R. (1997). *Principles of Management*. Ontario: Richard D. Irwin. Inc.
- Thomson, Godfrey. (1977). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Jakarta: ALFABETA
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Triwiyanto, Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Universitas Pendidikan Ganesha (2016). *Panduan Pengembangan Kurikulum Undksha 2016 untuk Program Sarjana dan Diploma 3*. Bali: Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Williams, Chuck. (2001). *Management*. Texas Cristian University.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **Dr. Saifullah, M.Ag**
NIP : 197204062001121001
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Lektor Kepala
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tgl Lahir : Leupeu/ 06 April 1972
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry
Bidang Keahlian : Filsafat Pendidikan (Pendidikan Islam)
Alamat 1. Kantor : Darussalam-Banda Aceh
2. Rumah : Jalan Seuleupok No. E-5 Kopelma
Darussalam, Banda Aceh

Banda Aceh, September 2020
Peneliti,


Dr. Saifullah, M.Ag
NIP. 197204062001121001